

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, di mana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dipergunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Dari kedua definisi tersebut dapat kita diketahui bahwa investasi dapat diartikan sebagai usaha menunda konsumsi atau penggunaan sejumlah dana, yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat di masa depan.

2.1.2 Penggolongan Investasi

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua : yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian

aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya. (Abdul Halim, 2005)

2.1.3 Lingkungan Investasi Keuangan

Sekuritas

Sekuritas merujuk pada bukti legal dari hal untuk menerima keuntungan pada masa depan dengan kondisi tertentu. Sekuritas dapat dengan mudah dan efisien ditransfer dari satu pihak ke pihak lain, adapun jenis sekuritas terbagi dalam :

1. Sekuritas yang bisa memberikan kita penghasilan tetap

Sekuritas yang dimaksud dari jenis ini adalah obligasi, sekuritas jenis ini memiliki gambaran seperti berikut, bisa juga memiliki nilai nominal yang biasa dikenal dengan *face value*, waktu pelunasan, dan juga memiliki *coupon rate* per tahun (% pa) . Ketentuan sekuritas jenis ini berdasarkan perhitungan sekuritas akan didapat hasil yaitu bila tingkat suku bunga yang dianggap oleh investor telah meningkat, harga pasar obligasi akan turun dan begitu pula kebalikannya. Jadi **harga obligasi** bergantung pada tingkat **suku bunganya** itu sendiri.

2. Sekuritas yang memberikan penghasilan tidak tetap

Jenis sekuritas berikut ini adalah saham, biasanya si **pemilik saham** akan mendapatkan keuntungan dan penghasilan dari saham melalui **bentuk deviden** dan perubahan harga saham di pasar saham. Jika harga saham ternyata lebih tinggi dari harga saham, maka investor atau pemodal akan mendapat *capital loss*.

Kesimpulannya para pemodal atau para analis sekuritas harus memperkirakan nilai dari suatu variabel yang bisa berupa tingkat risiko, proporsi keuntungan yang akan dibagikan juga tingkat dari profit yang didapat pada masa yang akan datang bukan dari nilai historis suatu sekuritas.

3. Sekuritas yang memiliki karakter pilihan

Salah satu jenis sekuritas jenis ini yaitu warrant. *Warrant* adalah opsi atau pilihan untuk membeli sejumlah saham biasa dengan **harga saham** tertentu yang biasa digunakan sebagai tambahan pada saat penerbitan obligasi dilakukan. Jika suatu obligasi atau *sekuritas* disertai dengan suatu *warrant* maka si pemodal bisa memperoleh bunga yang tetap dari pembelian obligasi dan juga akan memperoleh opsi untuk membeli saham dengan harga tertentu. Jika harga saham tersebut maka sekuritas opsi ini juga akan sangat berharga nilainya sehingga perusahaan dapat menjual obligasi yang dimiliki dengan tingkat suku bunga yang rendah.

2.2. Teori Portofolio

2.2.1. Proses Investasi

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam suatu sekuritas. Yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, berapa banyak investasi dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Tujuan Investasi

Dalam tahap ini pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan. Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), tingkat resiko (*rate of risk*), dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan.

2) Melakukan Analisis Sekuritas

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeteksi sekuritas / efek yang salah harga (*mispriced*), yakni apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah.

3) Melakukan Pembentukan Portofolio

Portofolio berarti sekumpulan investasi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut.

4) Melakukan Evaluasi Kinerja Portofolio

Dalam tahap ini dilakukan evaluasi atas kinerja portofolio yang telah dibentuk, baik terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan maupun terhadap tingkat resiko yang ditanggung.

5) Melakukan Revisi Kinerja Portofolio

Dari hasil evaluasi, selanjutnya dilakukan revisi terhadap efek-efek yang membentuk portofolio tersebut, jika dirasa bahwa komposisi portofolio yang sudah dibentuk tidak sesuai dengan tujuan investasi. Misalnya *rate of return* lebih rendah dari yang disyaratkan.

2.3 Pengertian dan Fungsi Reksa Dana

2.3.1 Pengertian Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu reksa dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Kamus keuangan, reksa dana didefinisikan sebagai portofolio aset keuangan yang terdiversifikasi, dicatatkan sebagai perusahaan investasi terbuka, yang menjual saham kepada masyarakat dengan harga penawaran dan penarikan pada harga nilai aktiva bersihnya (*diversified portfolio of securities, registered as an open-end investment company, which sells shares to the public at an offering price and redeems them on demand at net asset value*).

Umumnya, reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27), didefinisikan bahwa reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada tiga hal yang terkait dari

definisi tersebut yaitu, pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

Dengan demikian, dana yang ada dalam reksa dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

2.3.2 Fungsi Reksa Dana

Fungsi reksa dana berfungsi sebagai salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal dan distribusi kepemilikan saham akan sangat luas didalam masyarakat dan membantu pemodal yang tidak berani menghadapi risiko tinggi.

Keberagaman jenis reksa dana yang dibedakan dari komposisi investasinya yang dapat memberikan pilihan yang fleksibel bagi pemodal, karena masing-masing mempunyai risiko yang berbeda-beda dan tingkat keuntungan yang berbeda-beda pula. Jadi, reksa dana merupakan suatu wadah investasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio efek berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh institusi jasa keuangan. Kegiatan investasi reksa dana dapat ditempatkan pada berbagai instrumen efek, baik di pasar uang maupun di pasar modal.

2.4 Jenis-jenis Reksa Dana

Dari peraturan Bapepam Nomor IV.C.3 Tahun 1997 tentang Pedoman Pengumuman Harian Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terbuka, reksa dana Indonesia dibagi dalam 4 (empat) jenis kategori, yakni Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Saham, dan Reksa Dana Campuran. Pengkategorian jenis reksa dana di sini berdasarkan kategori instrumen dimana reksa dana melakukan investasi.

a) Reksa Dana Pasar Uang

Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) didefinisikan sebagai reksa dana yang melakukan investasi 100% pada efek pasar uang. Efek pasar uang sendiri didefinisikan sebagai efek-efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun seperti deposito, SBI, obligasi serta efek hutang lainnya. RDPU merupakan reksa dana dengan tingkat risiko paling rendah. Di lain pihak, potensi keuntungan reksa dana ini juga terbatas. Hasil investasi RDPU umumnya sangat mirip dengan tingkat suku bunga deposito, karena hampir sebagian besar portofolio investasi RDPU terdiri dari deposito. Tujuan investasi RDPU umumnya untuk perlindungan capital dan untuk menyediakan likuiditas yang tinggi, sehingga jika dibutuhkan, kita dapat mencairkannya

b) Reksa Dana Pendapatan Tetap

Reksa Dana Pendapatan Tetap (RDPT) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang. Efek bersifat hutang umumnya memberikan penghasilan dalam bentuk bunga, seperti deposito, SBI, obligasi dan instrumen lainnya.

RDPT menjadi pilihan menarik bagi investor individu, khususnya yang ingin berinvestasi pada obligasi. RDPT memiliki karakteristik potensi hasil investasi yang lebih besar daripada RDPU, sementara risiko RDPT juga lebih besar dari RDPU. RDPT cocok untuk tujuan investasi jangka menengah dan panjang (>3tahun) dengan risiko menengah. Umumnya RDPT memberikan pembagian keuntungan berupa uang tunai (dividen) yang dibayarkan secara teratur, misalnya 3 bulanan, 6 bulanan, atau tahunan.

c) Reksa Dana Saham

Reksa Dana Saham (RDS) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Berbeda dengan efek pendapatan tetap seperti deposito dan obligasi, dimana investor lebih berorientasi pada pendapatan bunga, efek saham umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi berupa *capital gain* melalui pertumbuhan harga-harga saham. Selain hasil dari *capital gain*, efek saham juga memberikan hasil lain berupa dividen.

d) Reksa Dana Campuran

Tidak seperti RDPU, RDPT, dan RDS yang mempunyai batasan alokasi investasi yang boleh diberlakukan, Reksa Dana Campuran (RDC) dapat melakukan investasinya baik pada efek hutang maupun ekuitas dan porsi alokasi yang lebih fleksibel. Per definisi, RDC adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang perbandingannya (alokasi) tidak termasuk dalam kategori RDPT dan RDS. Dari sisi investor, RDC dapat pula menjadi alternatif bagi investor yang

menghendaki suatu komposisi investasi yang terdiri dari efek ekuitas (saham) dan efek hutang (deposito/obligasi), dengan komposisi tertentu.

2.5 Perbedaan Reksa Dana Syariah dengan Konvensional

Sebagaimana telah diketahui bahwa kemunculan reksa dana syariah dipicu oleh keinginan untuk melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Seperti yang telah di paparkan di atas, pada dasarnya konsep dan mekanisme antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama, yang membedakannya adalah bahwa reksa dana syariah tidak melakukan investasi pada hal-hal yang diharamkan oleh syariah.

Perbedaan yang paling nampak dari operasional reksa dana syariah dengan Reksa dana Konvensional adalah proses *screening* dalam mengkonstruksi portofolio. Filterasi menurut prinsip syariah akan mengeluarkan saham yang memiliki aktivitas haram. Proses *cleansing* atau filterasi terkadang juga menjadi ciri tersendiri, yaitu membersihkan pendapatan yang dianggap diperoleh dari kegiatan haram, dengan membersihkannya sebagai *charity*. yang dapat mempermudah pemilihan saham dan pengukuran kinerja investasi berbasis syariah. Secara umum, perbedaan antara reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Perbedaan Reksa Dana Syariah dan Konvensional

Perbedaan Jenis Reksa Dana	Syariah	Konvensional
Tujuan Investasi	Tidak semata-mata <i>return</i> , tetapi juga SRI (<i>Socially Responsible Investment</i>)	<i>Return</i> yang tinggi
Operasional Proses	Ada proses <i>screening</i>	Tanpa proses <i>screening</i>
<i>Return</i>	Proses <i>Cleansing/Filterisasi</i> dari kegiatan haram	Tidak ada
Pengawasan	DPS dan Bapepam	Bapepam
Akad	Tidak bertentangan dengan syariah	Menekankan kesepakatan tanpa ada aturan halal atau haram
Transaksi	Tidak boleh berspekulasi yang mengandung <i>gharar</i> seperti <i>najsy</i> (penawaran palsu), ikhtikan, dan riba	Selama transaksinya memberikan keuntungan

(Sumber : www.idx.co.id)

2.6 Kelebihan, kekurangan dan Risiko Reksa Dana

2.6.1 Kelebihan Reksa Dana

Kelebihan yang didapatkan investor jika melakukan investasi pada reksa dana antara lain (Taufik Hidayat, 2011) :

- 1) Dikelola oleh Manajemen Profesional

Pengelolaan portofolio suatu reksa dana dilaksanakan oleh manajer investasi yang memang mengkhususkan keahliannya dalam hal pengelolaan dana. Peran manajer investasi sangat penting mengingat pemodal individu pada umumnya mempunyai

keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat melakukan riset secara langsung dalam menganalisa harga efek serta mengakses informasi ke pasar modal.

2) Diversifikasi Investasi

Diversifikasi atau penyebaran investasi yang terwujud dalam portofolio akan mengurangi risiko (tetapi tidak dapat menghilangkan), karena dana atau kekayaan reksa dana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga risikonya pun juga tersebar. Dengan kata lain, risikonya tidak sebesar risiko bila seorang membeli satu atau dua jenis saham atau efek secara individu.

3) Transparansi Informasi

Reksa dana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolionya dan biayanya secara kontinu sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau keuntungannya, biaya, dan risiko setiap saat. Pengelola reksa dana wajib mengumumkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) nya setiap hari di surat kabar serta menerbitkan laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan serta prospektus secara teratur sehingga Investor dapat memonitor perkembangan investasinya secara rutin.

4) Likuiditas yang Tinggi

Agar investasi yang dilakukan berhasil, setiap instrumen investasi harus mempunyai tingkat likuiditas yang cukup tinggi. Dengan demikian, pemodal dapat mencairkan kembali unit penyertaannya setiap saat sesuai ketentuan yang dibuat masing-masing reksa dana sehingga memudahkan investor mengelola kasnya. Reksa dana terbuka wajib membeli kembali unit penyertaannya sehingga sifatnya sangat likuid.

5) Biaya Rendah

Karena reksa dana merupakan kumpulan dana dari banyak pemodal dan kemudian dikelola secara profesional, maka sejalan dengan besarnya kemampuan untuk melakukan investasi tersebut akan menghasilkan pula efisiensi biaya transaksi. Biaya transaksi akan menjadi lebih rendah dibandingkan apabila investor individu melakukan transaksi sendiri di bursa.

2.6.2 Kekurangan Reksa Dana

Reksa dana selain menawarkan banyak keunggulan, disisi lain reksa dana juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut (Taufik Hidayat, 2011) :

1) Return reksa dana fluktuatif dan tidak dijamin

Reksa dana tidak serupa dengan produk pendapatan tetap (*fixed income*) seperti deposito, Obligasi Ritel Indonesia (ORI), atau Surat Utang Negara (SUN) yang tingkat keuntungannya telah ditetapkan dimuka. Selain itu reksa dana tidak dijamin pemerintah seperti halnya tabungan atau deposito.

2) Minimnya peluang untuk menganalisis reksa dana

Investor reksa dana tidak seperti investor saham, pada investor reksa dana tidak bisa menganalisis pertumbuhan, pendapatan, neraca, atau laporan keuangan secara rinci dari perusahaan yang dimasukkan dalam portofolio reksa dana.

3) Kurangnya kendali

Investor tidak memiliki kendali terhadap surat berharga apa yang akan dibeli

atau dijual oleh reksa dana. Seluruh keputusan investasi diambil oleh manajer investasi.

2.6.3 Risiko Reksa Dana

Selain memperhitungkan beberapa tingkat imbalan yang akan diperoleh, maka investor juga harus memperhitungkan risiko yang akan dihadapi. Berikut ini terdapat lima risiko investasi pada reksa dana, antara lain (Taufik Hidayat, 2011) :

1) Risiko turunya nilai unit penyertaan reksa dana

Meskipun produk reksa dana merupakan produk diversifikasi, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa nilai unit penyertaan akan turun.

2) Risiko perubahan ekonomi dan politik

Perubahan ekonomi dan politik yang terjadi pada suatu Negara, dapat mempengaruhi pandangan umum perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk yang tercatat di Bursa efek Indonesia. Berubahnya pandangan umum ini dapat mempengaruhi likuiditas portofolio efek, sehingga portofolio efek dapat turun ataupun naik.

3) Risiko Wanprestasi

Risiko wanprestasi ini dapat terjadi ketika pihak-pihak yang terkait pasar modal seperti emiten, bank kustodian, broker gagal dalam memenuhi kewajibannya. Kegagalan ini dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana.

4) Risiko yang berhubungan dengan peraturan

Investasi di reksa dana memiliki batasan-batasan yang dimaksud untuk

melindungi investor, akan tetapi mungkin batasan-batasan ini dapat menjadi batu sandungan bagi investor juga.

5) Risiko Likuiditas

Risiko ini dapat terjadi ketika perusahaan reksa dana tidak memiliki dana tunai untuk membeli kembali unit penyertaan investornya. Perusahaan reksa dana memperoleh dananya dengan menjual unit penyertaan kepada investor, ketika investor menjual kembali unit penyertaannya dan perusahaan reksa dana tidak dapat menjual portofolio investasi dan tidak memiliki uang tunai, maka perusahaan tidak dapat membeli unit penyertaan yang dijual investornya.

2.7 Pengelolaan dan Mekanisme Reksa Dana

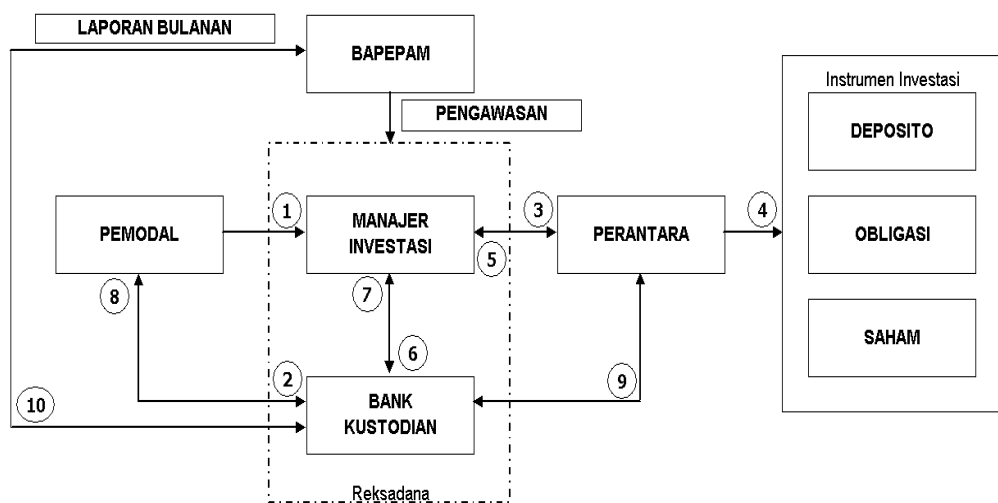
2.7.1 Pengelolaan Reksa Dana

Berbeda dari deposito yang dikelola hanya oleh satu pihak yaitu bank, sedangkan reksa dana dikelola oleh 2 pihak, yakni manajer investasi dan bank kustodian (Eko Pratomo dan Ubadillah, 2009).

Manajer investasi merupakan pihak yang berperan penting dalam kegiatan investasi reksa dana. Manajer investasi yang dimaksud adalah sebuah perusahaan yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek milik investor. Manajer investasi juga memiliki beberapa kewajiban dan kegiatan investasi, mulai dari analisis investasi, pengambilan keputusan, *monitoring* pasar, atau mengambil tindakan *emergency* yang sekiranya diperlukan. MI mendapat imbalan jasa dalam bentuk *management fee*, *performance fee*, dan *entry/exit fee*.

Bank yang bertindak sebagai kustodian. Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serat jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

2.7.2 Mekanisme Reksa Dana



Gambar 2. Mekanisme Reksa Dana

Penjelasan :

- 1) Permohonan pembelian (investasi) atau penjualan kembali (pencairan) unit penyertaan
- 2) Penyetoran dana pembelian unit penyertaan atau pembayaran hasil penjualan kembali.
- 3) Perintah transaksi investasi.
- 4) Eksekusi transaksi investasi.
- 5) Konfirmasi transaksi.

- 6) Perintah penyelesaian transaksi.
- 7) Penyelesaian transaksi dan penyimpanan harta.
- 8) Informasi Nilai Aktiva Bersih/Unit secara harian melalui media massa.
- 9) Laporan evaluasi harian dan bulanan.
- 10) Laporan bulanan kepada Bapepam & LK

2.8 Penelitian-penelitian Terdahulu

Dennis, dkk., (2004) melakukan analisis determinasi kinerja reksa dana pendapatan tetap konvensional dengan menggunakan model alfa Jensen dan model Gudikunst. Penelitiannya terhadap 15 reksa dana pendapatan tetap pada periode bulan Januari 1999 sampai dengan bulan Agustus 2003 menunjukkan bahwa reksa dana pendapatan tetap konvensional tidak bisa melebihi kinerja pasarnya (indeks obligasi), ditunjukkan dengan nilai alfa yang negatif.

Rachmayanti (2006) telah melakukan analisis kinerja portofolio saham syariah dan konvensional pada Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2002. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja portofolio saham syariah mengungguli kinerja portofolio saham konvensional Tahun 2002 di berbagai kriteria *Sharpe Index*, *Treynor Index*, dan *Jansen Index* dan Tahun 2001 kecuali pada *Jansen Index*.

Cahyaningsih, dkk (2009) melakukan penelitian terhadap kinerja reksa dana syariah dan konvensional pada bulan Januari 2004 sampai bulan Desember 2006. Hasil penelitian memberikan tambahan bukti empiris bahwa secara umum pada

periode *bullish* yaitu Tahun 2004 dan 2006 kinerja reksa dana konvensional lebih baik daripada kinerja reksa dana syariah, sedangkan Tahun 2005 kinerja reksa dana syariah lebih baik daripada kinerja reksa dana konvensional.

Inayatul Hikmah Suciningtyas (2009) meneliti kinerja reksa dana Syariah Berimbang dan Danareksa Anggrek pada PT Danareksa Investment Management periode 2005 sampai dengan 2007. Hasil penelitian memberikan tambahan bukti empiris bahwa secara umum pada periode Tahun 2006 dan 2007 kinerja reksa dana konvensional lebih baik daripada kinerja reksa dana syariah, sedangkan Tahun 2005 kinerja reksa dana syariah lebih baik daripada kinerja reksa dana konvensional. Pada Tahun 2005 dan 2007 kinerja index syariah JII lebih baik daripada kinerja reksa dana syariah, kecuali Tahun 2006. Pada Tahun 2005 dan 2007 kinerja index konvensional LQ45 lebih baik daripada kinerja reksa dana konvensional, kecuali Tahun 2006.

Hasil penelitian reksa dana, kinerja indeks syariah, dan konvensional terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda, yaitu kinerja reksa dana dan indeks syariah maupun konvensional dapat mengungguli kinerja pasarnya. Hal ini dikarenakan, masih banyak keraguan dari kaum awam atau *return* yang akan diterima dari reksa dana syariah tidak besar atau menguntungkan dibanding reksa dana konvensional.